

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan dapat dikatakan sebagai landasan, pondasi atau pedoman yang kuat bagi setiap orang untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku dalam mendewasakan diri melalui upaya pengajaran guna untuk mengembangkan keterampilan dan kebiasaan seseorang menjadi lebih baik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan jasmani juga berhubungan dengan tujuan umum pendidikan. Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas gerak jasmani yang disusun (*desain*) untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar juga diatur sebaik mungkin, tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, secara umum guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan teori dan praktek. Sebelum melaksanakan praktek, terlebih dahulu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan teori (*lisan*). Ini dilakukan agar siswa terlebih dahulu

mengetahui dan memahaminya secara teoritis. Selanjutnya siswa melaksanakan praktek yang terlebih dahulu dipraktikkan atau dicontohkan oleh guru.

Dalam pelaksanaan praktek dilapangan sering kali dihadapi kendala, diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala yang ada guru dituntut untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat menyediakan alat peraga bahkan media sebagai alat bantu belajar siswa, dengan demikian proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu cabang olahraga yang dipelajari dalam pendidikan jasmani adalah bola basket. Bola basket adalah permainan antara dua tim yang berlawanan. Jumlah pemain dari masing-masing tim yang bermain di lapangan ada lima orang. Mereka berusaha memainkan bola dengan cara dioper (*passing*) atau digiring (*dribble*) mendekati ring lawan dan memasukan bola ke dalam ring agar menghasilkan angka. Tujuan dari permainan basket itu sendiri adalah untuk memasukan bola ke dalam ring lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha menghambat lawan memasukan bola ke dalam ring kita.

Salah satu teknik yang diamati peneliti adalah *shooting free through* (menembak satu tangan di atas kepala), yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; Sikap kaki sejajar dengan bahu, tangan memegang bola di atas kepala, badan lurus menghadap sasaran, lutut ditekuk dan saat bola dilempar ke arah sasaran pergelangan tangan dilecutkan seirama dengan ayunan kaki, dan di dalam *shooting free through* ini dilakukan tanpa loncatan.

Berdasarkan hasil observasi awal Pada tanggal 16 s/d 17 Maret 2017, peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 27 Medan mengenai proses belajar mengajar pada siswa kelas VII-I berdasarkan data yang diperoleh dari guru pendidikan jasmani nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII-I dalam kegiatan *shooting free through* bola basket menunjukkan bahwa dari 37 jumlah kelas VII-I, siswa memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM hanya 35% siswa dengan jumlah laki-laki 11 dan perempuan 10 dan hanya 65% siswa yang tidak mampu melampaui nilai KKM 75.

Mengenai proses pembelajaran pada siswa kelas VII-I pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru seperti, timbulnya rasa ingin tahu, tidak perlu dijelaskan berulang-ulang, adanya rasa penasaran dengan kelanjutan materi yang disampaikan belum dilakukan siswa, siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok, membandingkan pendapat dan memperbaiki interaksi dalam kelompok masih kurang dilaksanakan. Keaktifan dalam proses pembelajaran seperti ada umpan balik siswa kepada guru, keinginan siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kelompok, motivasi siswa yang tinggi saat mengikuti pembelajaran masih kurang. Kemampuan bertanya seperti pertanyaan yang diajukan tidak lari dari pembahasan, tidak cepat merasa puas dengan materi yang belum dimengerti masih cukup dilaksanakan oleh siswa.

Mengenai proses belajar mengajar pada siswa kelas VII-I terhadap kegiatan guru olahraga seperti aspek penampilan guru baik dilihat hanya karismatik yang tidak dilakukan olahraga guru tersebut. Aspek membuka pelajaran seperti guru melakukan apersepsi, ada usaha guru untuk memotivasi

siswa pada pembelajaran masih cukup terlaksana. Pengelolaan kelas upaya guru melibatkan siswa, menangani perilaku siswa bermasalah. Menata fisik kelas pada proses pembelajaran masih kurang dilaksanakan. Proses interaksi dengan siswa seperti guru bersikap tegas, guru melibatkan kesungguhan pada siswa pada proses pembelajaran masih cukup dilaksanakan oleh guru.

Pemanfaatan model/gaya/variasi/pendekatan pembelajaran seperti guru membagi siswa sesuai model/gaya/pendekatan. Pemanfaat media pembelajaran seperti ketersediaan media/alat praga, kesesuaian media dengan materi, kualitas media dalam proses pembelajaran masih belum terlaksanakan. Pemberian umpan balik seperti guru dan siswa saling bertanya jawab, bekerjasama memecahkan masalah yang kurang dimengerti siswa dalam proses pembelajaran tidak terlaksanakan. Pengaturan waktu seperti ketepatan menyajikan materi, ketepatan mengadakan evaluasi, ketepatan mengakhiri pelajaran tidak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, menutup pembelajaran seperti memberi tugas menginformasikan materi pembelajaran selanjutnya tidak dilaksanakan oleh guru daalam proses pembelajaran.

Pada proses belajar *shooting free through* pada bola basket kondisi nyata yang terjadi pada pembelajaran *shooting free through* pada bola basket disekolah yaitu alat atau sarana yang kurang menjadi suatu kendala yang membuat aktivitas belajar mengajar menjadi kurang optimal dengan jumlah banyak bola basket hanya 2 buah, sehingga tidak memungkinkan digunakan dalam proses belajar dengan banyak siswa perkelas yang berjumlah 37 siswa. Jelas dari gambar

tersebut bahwa proses pembelajaran *shooting free through* bola basket menjadi tidak efektif, dan akibatnya target kurikulum menjadi sangat rendah.

Menurut peneliti, kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi *shooting free through* bola basket. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk dapat memecahkan masalah tersebut adalah menggunakan pendekatan bermain, melalui permainan melambungkan bola keatas dan ditangkap lalu menembak ke ring basket, permainan memasukkan bola kedalam kardus dengan memantulkan kedinding, permainan dengan kombinasi passing dan *shooting* ini diharapkan proses pembelajaran *shooting free through* bola basket dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat peserta didik ataupun siswa dalam memahami keterampilan gerak dasar *shooting free through* bola basket dan siswa tidak lagi pasif karena sudah banyak memiliki bola basket

Solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan . terutama dalam materi *shooting free through* bola basket, dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan bermain. Melalui pendekatan bermain pada proses pembelajaran bola basket terutama pada materi *shooting free through* bola basket diharapkan akan dapat menjadi lebih optimal, hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses selama ini dapat diatasi, penggunaan metode ini dapat membantu siswa dalam memahami tehnik dasar *shooting free through* karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk

berfikir dan berimajinasi dalam memahami tehnik-tehnik dasar *shooting free through* bola basket melalui berbagai cara pemahaman materi/strategi seperti melakukan klarifikasi, memprediksi, kemampuan bertanya dan membuat suatu kesimpulan. Keterangan-keterangan dari guru serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman antara sesama siswa akan sangat membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan, setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkaian tes hasil belajar *shooting free through* pada bola basket.

Dengan pendekatan bermain pada proses pembelajaran bola basket terutama pada materi *shooting free through* bola basket diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Berdasarkan uraian, di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar *Shooting Free Through* bola basket Melalui Pendekatan Bermain Siswa SMP Negeri 27 Medan T.A 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diperoleh identifikasi masalah adalah sebagai berikut: 1) Mengapa masih banyak siswa yang kemampuan *shooting free through*nya di bawah rata-rata?, 2) Mengapa Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran *shooting free through* bola basket?, 3) Kenapa Dalam proses pembelajaran , pengelolaan kelas, dalam kegiatan guru sedikit kurang efektif?, 4) Bagaimana Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran?, 5) Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar *shooting free through* ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, maka peneliti membuat pembatasan pada masalah yaitu: 1) Variabel Bebas Peningkatan Hasil Belajar *Shooting Free Through*, 2) Variabel Terikat Pendekatan Bermain Siswa SMP Negeri 27 Medan T.A 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar *shooting free through* bola basket SMP Negeri 27 Medan T.A 2017/2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini meningkatkan kualitas pembelajaran *shooting free through* bola basket khususnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tidak cepat bosan mengikuti pembelajaran lempar dan mengetahui tingkat pemahaman pembelajaran *shooting free through* bola basket melalui permainan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

1. Untuk meningkatkan kreatifitas guru di sekolah dalam memanfaatkan permainan *shooting free through* bola basket.
2. Untuk menambah Wawasan kajian ilmiah dalam pengembangan pendekatan bermain.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis.

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.
2. Meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran penjas.
3. Memberikan motivasi para guru untuk selalu mengembangkan motivasi pembelajaran,
4. Memecahkan masalah-masalah di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas belajar.

